

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia agar dapat menumbuhkan serta mengembangkan potensi-potensi baik, pembawaan baik terhadap jasmani maupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan juga kebudayaan. Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena dari hasil pendidikan mampu mencetak dan menghasilkan insan yang berkompoten sehingga mampu bersaing dan bertahan di tengah perkembangan zaman. Pendidikan di sekolah pada prosesnya harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dengan berbagai aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pendidikan saat ini harus melakukan inovasi secara berkelanjutan dan jelas, sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan sesuai perkembangan jaman. Selain itu, keberhasilan dari tujuan pembelajaran mampu dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan proses pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran inovatif merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh guru dengan tujuan agar pembelajaran akan terasa hidup dan lebih bermakna. Pembelajaran yang inovatif berorientasi pada strategi, metode dan juga upaya untuk meningkatkan semua kemampuan positif dalam mengembangkan potensi siswa. Pada pembelajaran inovatif siswa berperan sebagai pihak yang aktif dan guru berperan sebagai pembimbing (Mifullah, 2018). Pembelajaran yang inovatif juga mengandung arti bahwa pembelajaran yang dikemas oleh guru merupakan gagasan atau teknik supaya mampu memfasilitasi sehingga memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar siswa.

Tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah yaitu untuk melihat hasil belajar (Zariah, 2021). Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha secara sadar yang dilaksanakan dengan sistematis dan mengarah kepada perubahan positif. Semua hasil belajar yang didapat merupakan hasil

interaksi antara tindak belajar dan tindak pengajar. Salah satu pembelajaran yang harus ditingkatkan hasil belajarnya yaitu pembelajaran fisika.

Fisika merupakan salah satu bagian dari pembelajaran IPA yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fisika mengkaji semua tentang aspek alam raya, matahari, bumi maupun tingkat makroskopik seperti atom dan subatomik (Purwanto, 2018). Selain itu, dalam pembelajaran fisika terdapat beberapa konsep yang harus dipelajari dengan mengaitkan fenomena alam yang mana didalamnya berisikan sekumpulan kejadian nyata dalam kehidupan (Toharudin, 2011). Fisika juga merupakan bagian dari ilmu sains yang pada hakikatnya merupakan himpunan dari pengetahuan, cara berpikir serta penyelidikan (Kholidah, 2011). Fisika dianggap sebagai pembelajaran yang sulit dan kurang menarik, hal tersebut disebabkan karena penyajian dalam pembelajaran yang hanya menggunakan satu model tertentu, sehingga siswa merasa bosan dalam mempelajarinya (Triana, 2018). Penyajian pembelajaran fisika yang cenderung membosankan tersebut menyebabkan siswa memiliki nilai hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fisika di SMA Negeri 2 Singapura, rendahnya nilai fisika dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang kurang tepat sehingga pembelajaran yang didapatkan kurang efektif. Selain hal tersebut, siswa masih kesulitan untuk menghubungkan antara konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang didapatkan tersebut menjadi penyebab kurangnya kebermaknaan dalam pembelajaran sehingga materi yang didapatkan oleh siswa ketika di kelas mudah dilupakan. Materi dalam pembelajaran fisika kelas X yang memiliki nilai ulangan rendah yaitu gerak lurus.

Materi gerak lurus memiliki nilai ujian yang rendah disebabkan karena beberapa permasalahan seperti kesulitannya siswa dalam membedakan antara perbedaan jarak dan perpindahan, kemudian menganggap bahwa percepatan dan kecepatan memiliki makna yang sama juga (Melisa, Agus dan Inayatun ; 2021). Selain itu, rendahnya nilai gerak lurus dikarenakan siswa kesulitan memahami soal kedalam bentuk matematis, dan siswa tidak dapat menerapkan konsep-konsep

yang telah dipelajarinya (Yesi, Darsikin dan Amiruddin ; 2016). Bersamaan dengan hal tersebut terdapat hasil observasi pada hasil belajar yang didapatkan oleh siswa kelas X di SMA Negeri 2 Singaparna ajaran tahun 2022-2023 terdapat rerata nilai ulangan materi gerak lurus yaitu 50,9. Hal tersebut membuktikan bahwa materi gerak lurus memiliki nilai yang cukup rendah. Pada materi gerak lurus membahas mengenai besaran-besaran konsep gerak lurus, Gerak Lurus Beraturan (GLB), Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB) serta Gerak Jatuh Bebas (GJB). Konsep gerak lurus pada fisika berisi tentang fakta, konsep, hukum serta teori dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil ulangan pada materi gerak lurus yang tergolong rendah tersebut diperlukan solusi yang mampu mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung agar proses pembelajaran berhasil. Model pembelajaran pada saat ini sangat banyak, yang tentunya tujuan dari model pembelajaran tersebut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu model *Meaningful Instructional Design* (MID). Model *Meaningful Instructional Design* (MID) merupakan model yang memiliki tujuan agar pembelajaran yang didapatkan lebih bermakna. Kebermaknaan pembelajaran dapat dihasilkan dari pengalaman siswa dalam pembelajaran sebelumnya baik di sekolah ataupun dari pembelajaran yang dikaitkan dengan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Model ini dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna sehingga ketika pembelajaran telah selesai dilaksanakan, siswa akan mengingat materi yang telah disampaikan, hal tersebut dikarenakan materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memudahkan siswa untuk belajar materi yang berkelanjutan.

Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* merupakan salah satu bagian dari pendekatan konstruktivisme. Menurut Santrock (2007:8) dari filsafat James dan Dewey, konstruktivisme menekankan agar individu dapat menyusun dan membangun (*to construct*) pengetahuan dan pemahaman. Menurut

Gagne dan Berliner (dalam Anni, 2004) menyebutkan bahwa “Isi pembelajaran yang dikaitkan dengan sesuatu yang telah dikenal sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran akan membuat siswa lebih termotivasi dalam proses belajarnya, dan materi yang disampaikan akan lebih bermakna bagi siswa” Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran bermakna yaitu agar siswa mudah untuk mengingat kembali terkait materi-materi yang telah disampaikan oleh guru. Keunggulan dari model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* yaitu mampu mengatasi kepasifan dalam pembelajaran, mampu meningkatkan kemampuan bekerja sama siswa sehingga mengurangi kebosanan dalam belajar serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerima materi melalui proses membaca, mengamati dan bekerja sama (Hamdani, 2010).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* pada kelas X MIPA terkait hasil belajar, sehingga judul penelitian yang akan dilaksanakan yaitu “Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Lurus”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) terhadap hasil belajar siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Singapura tahun ajaran 2023-2024?

## **1.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional memuat penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, maka variabel penelitian perlu diuraikan sebagai berikut:

- a. Hasil Belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang dilakukan individu sehingga adanya penambahan ilmu pengetahuan yang dapat diukur melalui tes. Berdasarkan teori Bloom terdapat tiga ranah yang dapat menunjukkan hasil dari belajar yaitu ranah kognitif, afektif dan

psikomotorik. Penelitian yang dilaksanakan hanya menggunakan ranah kognitif untuk melihat hasil belajar. Bentuk tes yang akan digunakan untuk melihat hasil belajar pada ranah kognitif ini berupa tes pilihan ganda. Ranah kognitif hasil belajar siswa pada materi gerak lurus dapat dibatasi pada beberapa tingkatan yaitu: Mengingat (C1), Memahami (C2), Mengaplikasikan (C3), dan Menganalisis (C4).

- b. Model *Meaningful Instructional Design* merupakan model yang mengutamakan kebermanaknaan belajar dan keefektivitasan dengan cara membuat kerangka secara kognitif-konstruktivis. Sintaks dari model *Meaningful Instructional Design* terdiri dari tiga bagian yaitu: *Lead-In*, *Reconstruction*, dan *Production*. Tahap *Lead-In* kegiatan yang dilakukan siswa yaitu melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pengalaman, analisis pengalaman, dan juga konsep ide pada tahap *Reconstruction* kegiatan belajar yang dilakukan yaitu dengan memfasilitasi pengalaman belajar siswa, dan pada tahap *Production* kegiatan yang dilakukan oleh siswa yaitu melalui ekspresi-apresiasi konsep.
- c. Materi gerak lurus merupakan mata pelajaran fisika yang berada pada KD 3.4 yang diajarkan kepada kelas X semester gasal. Materi yang disampaikan pada gerak lurus yaitu besaran-besaran pada gerak lurus, Gerak Lurus Beraturan (GLB), Gerak Lurus Berubah Beraturan (GLBB) dan Gerak Jatuh Bebas (GJB).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar siswa pada kelas X MIPA di SMA Negeri 2 Singaparna tahun ajaran 2023/2024.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pembelajaran fisika baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan terkait model *Meaningful Instructional Design (MID)* pada materi pembelajaran fisika khususnya materi gerak lurus.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang diharapkan oleh penulis yaitu antara lain:

a) Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan sebuah ide untuk pihak sekolah supaya dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

b) Bagi guru

Diharapkan dengan adanya model pembelajaran yang terbaharui guru fisika dapat menggunakannya untuk dapat membantu pemahaman siswa dan juga penambahan wawasan baru agar pembelajaran lebih inovatif.

c) Bagi siswa

Model yang digunakan ini mampu memberikan pengetahuan dan juga wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada materi gerak lurus.

d) Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi gambaran untuk kedepannya saat menjadi seorang pendidik, penambahan wawasan untuk penggunaan bahan ajar yang lebih menarik dan tidak membosankan.